

DESKRIPSI RAGAM HIAS MOTIF *DINDING AI* DAN *SANAN EMPEG* TENUN IKAT GERINGSING

Luh Wina Sadevi

Sekolah Tinggi Desain Bali, Denpasar, Bali - Indonesia

e-mail:sadeviluhwina@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Received : April, 2020
Accepted : April, 2020
Publish online : May, 2020

ABSTRACT

Indonesia has various kinds of textiles, including batik, ikat, ulos, and songket which are made in different styles in each region in Indonesia. There are three types of ikat that are still produced on several islands in Indonesia today. For double ikat, only known in three places in the world, there are India, Japan, and Indonesia. One of the region in Indonesia that still produces double ikat is Tenganan Pegeringingan, Bali, which is called Geringsing ikat. Geringsing ikat is made up of various motifs, including Dinding Ai and Sanan Empeg motif, where both motifs consist of geometric decoration, stylization of natural shapes such as the sun, and stylization of organic decoration in the form of plants.

Key words : Ikat, double ikat, ikat Geringsing, Motif, Ornament

ABSTRAK

Indonesia memiliki berbagai macam tekstil, diantaranya batik, tenun ikat, ulos, dan songket yang dibuat dalam gaya yang berbeda-beda di masing-masing daerah di Indonesia. Ada tiga jenis tenun ikat yang masih di produksi di beberapa pulau di Indonesia hingga saat ini. Untuk tenun ikat ganda, hanya dikenal di tiga tempat di dunia, yaitu India, Jepang, dan Indonesia. Salah satu daerah di Indonesia yang hingga kini masih memproduksi tenun ikat ganda, yaitu Tenganan Pegeringingan, Bali yang disebut dengan tenun ikat *Geringsing*. Tenun ikat *Geringsing* terdiri dari berbagai macam motif, diantaranya motif *Dinding Ai* dan *Sanan Empeg*, dimana kedua motif tersebut terdiri dari ragam hias geometris, stilasi dari bentuk alam seperti matahari, dan stilasi dari ragam hias organik yang berupa tumbuh-tumbuhan.

Kata Kunci: Tenun ikat, Tenun ikat ganda, Tenun Ikat *Geringsing*, Motif, Ragam Hias.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai macam tekstil, seperti batik, tenun ikat, ulos, dan songket yang dibuat di seluruh Indonesia dalam gaya yang berbeda-beda di setiap wilayah. Tekstil Indonesia mengalami perkembangan selama berabad-abad,

perkembangan tekstil ini banyak dipengaruhi oleh hubungan perdagangan yang diadakan dengan India, Cina, Arab, Portugis dan Belanda. Hubungan perdagangan ini disebabkan oleh letak Indonesia yang strategis bagi lalu lintas perdagangan Asia Tenggara.

Ada tiga jenis tenun ikat yaitu tenun ikat lungsi, tenun ikat pakan, tenun ikat ganda atau dobel ikat. Ketiga jenis tenun ikat tersebut masih di produksi di beberapa pulau di Indonesia. Untuk proses produksi tenun ikat ganda hanya dikenal di tiga tempat di dunia, yaitu India, Jepang, dan Indonesia. Di Indonesia yang hingga kini masih memproduksi tenun ikat ganda berada di desa Tenganan Pegringsingan, Bali. Tenun ikat ganda yang diproduksi di desa Tenganan Pegringsingan, Bali disebut dengan tenun ikat *gringsing*. Bali merupakan salah satu pulau di Indonesia yang masih memproduksi tenun ikat pakan yang disebut dengan *endek* dan tenun ikat ganda.

Ragam hias terdiri dari kata ragam yang berarti macam/jenis dan hias dapat berarti memperelok dengan sesuatu tambahan (G. Setya Nugraha, 2013: 238). Maka ragam hias berarti segala macam/jenis yang ditambahkan untuk memperelok sesuatu benda/barang. Ragam hias biasa disebut juga ornamen. Ornamen berasal dari bahasa Latin dari kata "*ornare*" yang artinya menghiasi. Ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Jadi, berdasarkan pengertian itu, ornamen merupakan penerapan hiasan pada suatu produk (Gustami 1978 di dalam Aryo Sunaryo, 2009:3). Berdasarkan pengertian ragam hias tersebut diatas, maka ragam hias adalah segala macam/jenis komponen produk seni yang ditambahkan dengan sengaja yang dibuat untuk memperelok suatu benda/barang.

Aryo Sunaryo (2009, p.15) mengelompokkan ragam hias menjadi tiga, antara lain: (1) ragam hias Geometris, yaitu ragam hias yang terdiri dari garis-garis lurus atau lengkung dan raut persegi-segi atau lingkaran; (2) ragam hias Organik, yaitu mencitrakan obyek-obyek di alam, yang dapat dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya manusia, binatang/fauna, dan tumbuh-tumbuhan/flora; (3) ragam hias Realis, yaitu bentuk yang sesuai dengan kenyataan, yang merupakan gubahan (stilasi bentuk-bentuk yang terdapat di alam sekitar tanpa banyak mengubah tampilan fisiknya; (4) ragam hias Dekoratif, yaitu ragam hias yang menampilkan ciri-ciri yang tidak menunjukkan volume keruangan, tanpa perspektif, dan bersifat datar; dan (5) ragam hias Abstrak, yaitu menunjukkan bentuk yang sulit dikenali, karena obyek-obyek yang digambarkan diubah sedemikian jauh mengalami perubahan dan penyederhanaan.

Berdasarkan Kamus Mode Indonesia, motif adalah corak atau gambar pada kain yang membuat kain

tampil menarik (Irma Hadisurya, dkk, 2011:147). Motif juga berarti desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri (Heru Suhersono, 2011). Di dalam kamus bahasa Indonesia, motif berarti corak/pola (G. Setya Nugraha, 2013). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan, motif adalah corak/gambar yang didesain dari bagian-bagian bentuk dengan berbagai macam garis atau dari berbagai elemen yang membuat kain tampak menarik.

Aryo Sunaryo (2006, p. 16) mengelompokkan motif sebagai berikut: (1) motif geometris; (2) motif manusia; (3) motif binatang; (4) motif tumbuh-tumbuhan; (5) motif benda-benda alam dan pemandangan; (6) benda-benda teknologis; dan (7) kaligrafi.

Tenun ikat ganda, yaitu ragam hias pada kain tampil sebagai akibat dari ikatan baik dari ikatan benang pakan maupun lungsinnya. Ragam hias akan terbentuk apabila persilangan kedua benang tersebut tepat pada titik pertemuan bagian-bagian desain. Elemen-elemen pembentuk desain terdapat pada bentangan benang lungsi maupun pakannya (Tim Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, 2001). Ciri-ciri tenun ikat ganda, yaitu: (1) hampir serupa dengan kain tenun ikat lungsi, tetapi lebih tipis, dengan ukuran lebar 50 cm dan panjang 200 cm; dan (2) pada kedua ujung kain terdapat rumbai-rumbai.

Tenun ikat *gringsing* menunjukkan adanya prinsip desain yang sama, yaitu motif yang disusun pada titik tengah kain yang selanjutnya terbagi lagi dengan mengatur motif dengan berbagai cara, misalnya disusun secara horisontal dan vertikal. Secara umum kain tenun ikat *gringsing* diberi nama buah atau bunga. Selain itu juga terdapat nama yang tidak memiliki arti tertentu. Dalam beberapa kain tenun ikat *gringsing*, penomoran Bali juga digunakan ke dalam penamaan motif tenun ikat *gringsing*. Keterangan lebih lanjut menunjukkan bahwa penomoran Bali tersebut mengacu pada lebar dari kain tenun ikat *gringsing*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang akan menggambarkan, menguraikan, menjelaskan dan menerangkan dalam bentuk kata dan kalimat mengenai deskripsi ragam hias motif *Dinding Ai* dan *Sanan Empeg*

tenun ikat *geringsing*, yang diproduksi di desa Tenganan Pegeringsingan, Bali.

Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang dipakai. Metode dapat diartikan sebagai prosedur atau rangkaian cara yang sistematis dalam menggali kebenaran ilmiah dalam rangka melahirkan sejumlah pengetahuan (Mukhtar 2013). Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian “Deskripsi Ragam Hias Motif *Dinding Ai* dan *Sanan Empeg* Tenun Ikat *Geringsing*”, yaitu metode Deskriptif. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar (Mukhtar, 2013).

Populasi, Sampel, dan Subjek Penelitian.

Objek penelitian dapat juga berarti sasaran penelitian. Objek penelitian “Deskripsi Ragam Hias Motif *Dinding Ai* dan *Sanan Empeg* Tenun Ikat *geringsing*”, yaitu mengenai penjelasan ragam hias yang terdapat pada motif *Dinding Ai* dan *Sanan Empeg* tenun ikat *Geringsing*

Subjek penelitian adalah orang yang berada dalam situasi sosial yang ditetapkan sebagai pemberi informasi dalam sebuah penelitian atau dikenal dengan informan (Mukhtar 2013). Dinamakan subjek penelitian karena dalam penelitian deskriptif kualitatif penelitiannya dilakukan secara terpusat pada sudut orang yang diteliti, baik mereka yang telah ditetapkan atau mereka yang dimintai informasi secara bergulir dan bergilir sehingga data membesar dan meluas, sampai titik jenuh data, artinya tidak ada lagi data yang akan dikumpulkan untuk menjawab dan mendukung (Mukhtar, 2013).

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian
Tempat penelitian di desa Tenganan Pegeringsingan, Bali
2. Waktu
Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2015.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh seorang

peneliti dari hasil observasi yang diperoleh dari tangan pertama atau subjek penelitian (informan) melalui proses wawancara. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber tangan kedua atau ketiga. Jenis data sekunder dapat berupa gambar-gambar, dokumentasi, grafik, *manuscrip*, tulisan-tulisan tangan dan berbagai dokumentasi lainnya (Mukhtar, 2013).

Teknik pengumpulan data primer dan sekunder yang akan digunakan pada penelitian ini, antara lain: (1) studi pustaka yang berupa kajian teori dan beberapa penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya; (2) teknik observasi yang dilakukan secara langsung dengan pengamatan langsung; (3) teknik wawancara yang dilakukan dengan cara meminta keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada para pelaku usaha tenun ikat *Geringsing* yang disebut dengan responden; dan (4) teknik dokumentasi, yang berupa pengumpulan dokumen-dokumen dan pengambilan foto-foto yang terkait dengan tenun ikat *Geringsing*.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dikenal dengan data penelitian. Di dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan judul “Deskripsi Motif *Dinding Ai* dan *Sanan Empeg* Tenun Ikat *Geringsing*”, instrumen yang akan digunakan adalah instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Validitas Data

Pada penelitian ini, data temuan lapangan dibuat laporan yang dirangkai dari tiga sumber utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian didiskusikan dengan teori. Jenis-jenis triangulasi yang digunakan pada penelitian, antara lain: (1) triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan data observasi dengan data hasil wawancara; (2) triangulasi metode, yaitu melakukan pengecekan derajat kepercayaan data temuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data; dan (3) triangulasi dengan teori, yaitu asumsi bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa kepercayaannya hanya dengan satu teori, melainkan dengan dua teori atau lebih.

Analisis Data

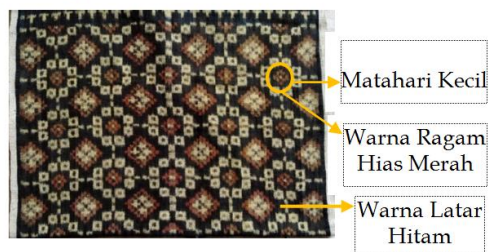
Analisis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu analisis data model Miles dan Huberman, yang terdiri dari: (1) pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; (2) reduksi data, yaitu menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, megabstrakkan, dan mentransformasi data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan; (3) display data, yaitu merangkai informasi yang terorganisir, yang dalam penelitian berupa gambar; dan (4) verifikasi dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Motif *Dinding Ai*

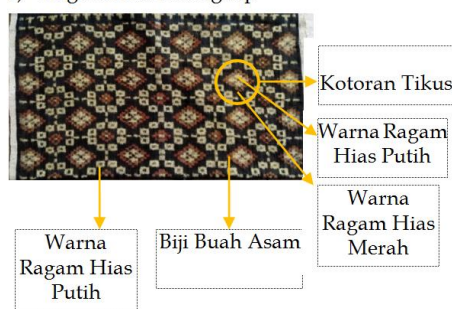
a) Ragam Hias Utama



Gambar 1. Ragam Hias Utama Tenun Ikat Geringsing Motif *Dinding Ai*

Ragam hias utama motif *Dinding Ai* berupa ragam hias dekoratif yang merupakan stilasi dari matahari kecil. Warna latar kain tenun ikat motif *Dinding Ai* berwarna hitam, sedangkan warna ragam hias utama berwarna merah.

b) Ragam Hias Pelengkap



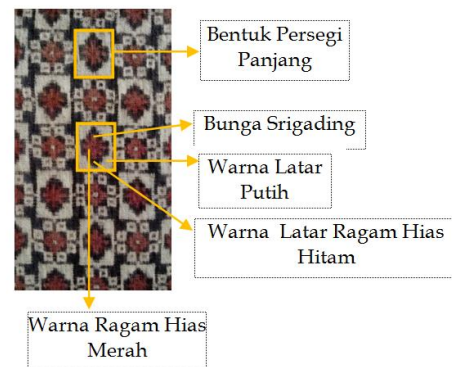
Gambar 2. Ragam Hias Pelengkap Tenun Ikat Geringsing Motif *Dinding Ai*

Ragam hias pelengkap motif *Dinding Ai* berupa ragam hias geometris dengan bentuk kotak-kotak kecil yang disebut dengan *Batun Cagi*/biji buah

Asam yang mengelilingi matahari kecil dan berbentuk trapezoid yang disebut dengan *Tain Bikul*/Kotoran tikus. Warna ragam hias pelengkap merah dan putih.

2. Motif *Sanan Empeg*

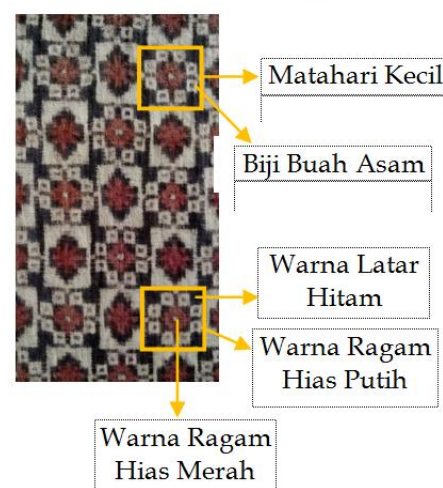
a) Ornamen Utama



Gambar 3. Ragam Hias Utama Tenun Ikat Geringsing Motif *Sanan Empeg*

Ragam hias utama motif *Sanan Empeg* terdiri dari ragam hias geometris berupa bentuk kotak persegi panjang yang di dalamnya terdapat ragam hias organis tumbuh-tumbuhan (bunga Srigading). Warna kotak persegi panjang putih, sedangkan warna ragam hias organis tumbuh-tumbuhan merah dan warna latarnya hitam.

b) Ragam Hias Pelengkap



Gambar 4. Ragam Hias Pelengkap Tenun Ikat Geringsing Motif *Sanan Empeg*

Ragam hias pelengkap motif *Sanan Empeg* berupa ragam hias dekoratif (*Dinding Ai*). Sama seperti motif *Dinding Ai*, terdiri dari ragam hias dekoratif

(Matahari kecil) dan geometris (*Batun Cagi*). Warna ragam hias dekoratif (Matahari kecil) merah dan geometris (*Batun Cagi*) putih yang terletak di dalam ragam hias geometris (Kotak persegi panjang) dengan warna latar hitam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa, ragam hias pada motif *Dinding Ai* dan *Sanan Emepeg* tenun ikat *Geringsing*, terdiri dari ragam hias geometris, stilasi dari bentuk-bentuk alam, seperti matahari, dan stilasi dari ragam hias organis yang berupa tumbuh-tumbuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- [2] Citra Tenun Indonesia. 2010. *Tenun: Handwoven Textile Of Indonesia*. Jakarta: Bab Publishing Indonesia.
- [3] Dinas Kebudayaan Provinsin Bali. 2013. *Inventarisasi dan Identifikasi Hasil Karya Budaya Masyarakat Bali*. Denpasar.
- [4] Hadisurya, Irma, dkk. 2011. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Kartika, Suwati, dkk. 1995. *Tenunan Indonesia*. Jakarta: Perum Percetakan Negara Republik Indonesia.
- [6] Maxwell, Robyn. 1990. *Textiles of Southeast Asia*. Australia: Oxford University Press.
- [7] Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- [8] Nugraha, G. Seya. 2013. *Kamus Bahasa Indonesia Praktis*. Surabaya: Sulita Jaya
- [9] Rasmanto, Kriston. 2004. *Back To Bali*. Jakarta: PT Grasindo.
- [10] Ramseyer, Urs, dkk. 1997. *Balinese Textiles. Republikk of Singapore: Berkeley Books. Pte. Ltd.*
- [11] Ramseyer, Urs, dkk. 1979a. *Patola Und Gëringsing*. Museum Für Völklerkunde.
- [12] Ramseyer, Urs, dkk. 1979b. *Publikationen Zu Wissenschaftlichen Filmen*. Göttingen: Institut Für Den Wissenschaftlichen Film.
- [13] Rodgers, Susan, dkk. 2011. *Geringsing in Transition: A Balinese Textile On The Move*. Massachusetts: College of The Holy Cross.
- [14] Sanyoto, Ebdi Sadjiman. 2009. *Nirmana: Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- [15] Setyawan, Aditya Dodiet. 2013. *Hand Out Metodologi Penelitian: Untuk Jurusan Terapi Wicara Poltekes Surakarta Semester V*. Surakarta.
- [16] Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara: Kajian Khusus Tentang Ornamen Indonesia*. Semarang: Dahara Prize.
- [17] Tim Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. 2001. *Pengetahuan Tentang Tenunan*. Surabaya.